**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini yang akan dibahas mengenai hasil-hasil penelitian yang memperlihatkan adanya peningkatan kemampuan membaca nyaring suku kata sederhana melalui penerapan metode analisis glass. Penelitian ini telah dilaksanakan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar I di SLB-D YPAC Makassar yang berjumlah 5 orang. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan April sampai Mei 2013. Data yang diproleh dari hasil tes akan dianalisis dan diberi pembahasan data secara kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. Adapun analisis data yang dimaksud adalah mengenai kemampuan membaca nyaring suku kata sederhana sebelum dan sesudah penerapan metode analisis glass.

1. **Hasil Penelitian**
2. **Analisis data kemampuan membaca nyaring suku kata sederhana sebelum penerapan metode analisis glass pada murid tunagrahita ringan kelas dasar I di SLB-D YPAC**

Sebelum pembelajaran menggunakan metode analisis glass dilaksanakan tes untuk mengukur kemampuan membaca nyaring suku kata sederhana pada murid tunagrahita ringan kelas dasar I di SLB-D YPAC Makassar.

Adapun skor kemampuan membaca nyaring suku kata sederhana pada murid tunagrahita ringan kelas dasar I di SLB-D YPAC Makassar sebelum penerapan metode analisis glass dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini :

48

Tabel 4.1 hasil tes awal membaca suku kata murid tunagrahita ringan kelas dasar

I di SLB-D YPAC Makassar seelum penerapan metode analisis glass

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| NO. | Murid tunagrahita | Skor awal |  Nilai awal  |  Kategori  |
| 1. | **NR** | **9** | **45** | **Kurang mampu** |
| 2. | **AA** | **8** | **40** | **Kurang mampu**  |
| 3. | **PA** | **7** | **35** | **kurang mampu**  |
| 4. | **MH** | **10** | **50** | **Kurang mampu**  |
| 5. | **MM** | **11** | **55** | **Kurang mampu**  |

Berdasarkan tabel diatas maka skor yang diproleh sebelum penerapan metode analisis glass yaitu NR memperoleh skor 45 , AA memperoleh skor 40 , PA memperoleh skor 35 , MH memperoleh skor 50, MM memperoleh skor 55. Adapun rincian nilai yang diproleh siswa pada tes awal sbb :

1. Nilai NR = $\frac{skor yang diperoleh}{skor maksimal}$ x 100

= $\frac{9 x 100}{20}$

= 45

Pada tes awal atau sebelum penerapan metode analisis glass NR hanya mampu membaca kata sebanyak 9 item, yang dimana pada nomor item ( 3,5,7,10,12, 15, 16 ,9 dan 18 ) dengan kata mata, sapu, mama, dasi, bola, bibi,kaki, lari dan buku.

1. Nilai AA = $\frac{skor yang diperoleh}{skor maksimal}$ x 100

= $\frac{8 x 100}{20}$

= 40

Pada tes awal atau sebelum penerapan metode analisis glass AA hanya mampu membaca kata sebanyak 8 item, yang dimana pada nomor item ( 3, 6, 8, 12, 15, 16, 17 dan 18 ) dengan kata mata, baju, meja, bola,bibi, kaki, papa, dan buku.

1. Nilai PA = $\frac{skor yang diperoleh}{skor maksimal}$ x 100

 = $\frac{7 x 100}{20}$

 = 35

Pada tes awal atau sebelum penerapan metode analisis glass PA hanya mampu membaca kata 7 item, yang dimana pada nomor item ( 3, 12, 18, 7, 15, 16, dan 17 ) dengan kata mata, bola, buku, mama, bibi,kaki, dan papa.

4 ) nilai MH = $\frac{skor yang diperoleh}{skor maksimal}$ x 100

 = $\frac{10 x 100}{20}$

 = 50

Pada tes awal atau sebelum penerapan metode analisis glass MH hanya mampu membaca kata sebanyak 10 item, yang dimana nomor item ( 4, 5, 7, 10, 12, 16, 20, 3, 14, dan 15 ) dengan kata roti, sapu,mama, dasi, bola, kaki, topi, mata, tali, dan bibi.

5 ) Nilai MM = $\frac{skor yang diperoleh}{skor maksimal}$ x 100

 = $\frac{11 x 100}{20}$

 = 55

Pada tes awal atau sebelum penerapan metode analisis glass MM hanya mampu membaca kata sebanyak 11 item, yang dimana pada nomor item ( 1, 3, 7, 8 , 10, 12, 20, 4, 6, 15, dan 16, ) dengan kata labu, mata, mama, meja, dasi, bola, topi, roti, baju, bibi, dan kaki.

Berdasarkan data pada tabel 4.1, diperoleh hasil tes pada murid tunagrahita kelas dasar I di SLB-D YPAC Makassar, murid memiliki kemampuan membaca nyaring suku kata sederhana yakni NR dengan nilai 45, AA dngan nilai 40, PA dengan nilai 35, MH dengan nilai 350 dan MM dengan nilai 55. Berdasarkan hasil tes dari kemampuan membaca nyaring suku kata sederhana pada murid tunagrahita ringan yang berjumlah 5 orang dikategorika kurang mampu sesuai dengan kategori yang telah ditentukan yaitu 0-25 tidak mampu, 26-50 kurang mampu ,51-75 mampu dan 76-100 sangat mampu.

1. **Analisis Data Kemampuan Membaca Nyaring Suku Kata Sederhana Setelah Penerapan Metode Analisis Glass Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar I Di SLB-D YPAC Makassar.**

Setelah pembelajaran dengan menggunakan Metode analisis glass dilaksanakan tes untuk mengukur kemampuan membaca nyaring suku kata sederhana setelah penerapan metode analisis glass dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut :

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| NO. | Murid tunagrahita | Skor akhir  | Nilai  | Kategori  |
| 1. | **NR** | **15** | **75** | **Sangat mampu**  |
| 2. | **AA** | **13** | **65** | **Mampu**  |
| 3. | **PA** | **14** | **70** | **Mampu**  |
| 4. | **MH** | **16** | **80** | **Sangat mampu**  |
| 5. | **MM** | **17** | **85** | **Sangat mampu**  |

Tabel 4.2. Analisis Hasil Tes Murid Tunagrahita Kelas Dasar I di SLB-D YPAC Makassar Setelah penerapan metode Analsis Glass.

 Berdasarkan tabel diatas maka skor yang diperoleh setelah penerapan metode analisis glass yaitu NR memperoleh skor 75, AA memperoleh skor 65, PA memperoleh skor 70, MH memperoleh skor 80, dan MM 85. Adapun rincian yang diperoleh setelah tes akhir sebagai berkut :

1. ) Nilai NR = $ \frac{skor yang diproleh }{skor maksimal }x 100$

=$ \frac{15 x 100}{20}$

= 75

Pada tes awal atau sebelum penerapan metode analisis glass NR hanya mampu membaca kata sebanyak 9 item yaitu nomor ( 3,5,7,10,12, 15, 16 ,9 dan 18 ), dengan kata mata, sapu, mama, dasi, bola, bibi,kaki, lari dan buku, meningkat menjadi 15 item yang dimana pada nomor item ( 3,5,7,10,12, 15, 16, 9, 18, 1, 2, 17, 19, 20 dan 4 ) dengan kata kata mata, sapu, mama, dasi, bola, bibi,kaki, lari, buku,labu, nasi, papa, sapi, topi, dan roti.

1. ) Nilai AA = $\frac{skor yang diproleh }{skor maksimal }x 100$

= $ \frac{13 x 100}{20}$

= 65

Pada tes awal atau sebelum penerapan metode analisis glass AA hanya mampu membaca kata sebanyak 8 item, yang dimana pada nomor item ( 3, 6, 8, 12, 15, 16, 17 dan 18 ) dengan kata mata, baju, meja, bola,bibi, kaki, papa, dan buku, meningkat menjadi 13 item yang mampu dibaca dengan nomor item ( 3, 6, 8, 12, 15, 16, 17 ,18, 1,2, 9, 10, dan 20 ) dengan kata mata, baju, meja, bola,bibi, kaki, papa, dan buku,labu, nasi, lari, dasi, dan topi.

1. ) Nilai PA = $\frac{skor yang diproleh }{skor maksimal }x 100$

 = $\frac{14 x 100}{20}$

 = 70

Pada tes awal atau sebelum penerapan metode analisis glass PA hanya mampu membaca kata 7 item, yang dimana pada nomor item ( 3, 12, 18, 7, 15, 16, dan 17 ) dengan kata mata, bola, buku, mama, bibi, papa, dan buku, dimana mengalami peningkatan yaitu setelah penerapan metode makan PA mampu membaca 14 item yang dimana pada nomor ( 3, 12, 18, 7, 15, 16, 17,1, 2, 4, 5, 19 ,6 dan 20 ) dengan kata mata, bola, buku, mama, bibi, papa, buku,labu,nasi, roti, sapu, sapi, baju, dan topi.

4 ) Nilai MH = $\frac{skor yang diproleh }{skor maksimal }x 100$

 = $\frac{16 x 100}{20}$

 = 80

Pada tes awal atau sebelum penerapan metode analisis glass MH hanya mampu membaca kata sebanyak 10 item, yang dimana nomor item ( 4, 5, 7, 10, 12, 16, 20, 3, 14, dan 15 ) dengan kata roti, sapu,mama, dasi, bola, kaki, topi, mata, tali, dan bibi ,dimana mengalami peningkatan dengan mampu membaca kata sebanyak 16 item yang dimana pada nomor (4, 5, 7, 10, 12, 16, 20, 3, 14, 15,1, 2, 9, 13, 17, dan 18 ) dengan kata roti, sapu,mama, dasi, bola, kaki, topi, mata, tali, dan bibi, labu, nasi, lari,batu, papa, dan buku.

5 ) Nilai MM = $\frac{skor yang diproleh }{skor maksimal }x 100$

 = $\frac{17 x 100}{20}$

 = 85

Pada tes awal atau sebelum penerapan metode analisis glass MM hanya mampu membaca kata sebanyak 11 item, yang dimana pada nomor item ( 1, 3, 7, 8 , 10, 12, 20, 4, 6, 15, dan 16, ) dengan kata labu, mata, mama, meja, dasi, bola, topi, roti, baju, bibi, dan kaki, dimana mengalami peningkatan setelah penerapan metode analisis glass MM mampu membaca 17 item, yang dimana pada nomor item (1, 3, 7, 8 , 10, 12, 20, 4, 6, 15, 16, 2, 5, 9,11, 13, dan 17 ) dengan kata labu, mata, mama, meja, dasi, bola, topi, roti, baju, bibi, dan kaki, nasi, sapu, lari, laci, batu dan papa.

Berdasarkan pada tabel 4.2, diperoleh hasil tes pada murid tunagrahita kelas dasar I di SLB-D YPAC Makassar, murid memiliki kemampuan membaca nyaring suku kata dan kata sederhana yaitu NR dengan nilai 75, AA dengan nilai 65, PA dengan nilai 70, MH dengan nilai 80, dan MM dengan nilai 85, hasil belajarnya dapat dikategorikan mampu 2 orang dan 3 orang sangat mampu dengan kriteria yang telah ditentukan dengan skor nilai 0 – 25 tidak mampu, skor nilai 25-50 kategori kurang mampu, 51 - 75 dikategorikan mampu dan 76- 100 dikategorikan sangat mampu.

1. **Perbandingan Kemampuan Membaca nyaring suku kata sederhana sebelum dan sesudah penerapan metode analisis glass pada murid tunagrahita ringan kelas dasar I di SLB-D YPAC Makassar.**

Pengujian pertanyaan penelitian yang diajukan adalah “Apakah ada peningkatan kemampuan membaca nyaring suku kata sederhana terhadap penerapan metode analisis glass pada murid tunagrahita ringan kelas dasar I di SLB-D YPAC Makassar ? Apakah tebih terjadi perubahan kemampuan membaca nyaring suku kata sederhana ke arah yang lebih baik setelah penerapan metode aalisis glass tersebut. Untuk kepentingan analisis data tersebut diatas dapat dilihat pada tabel rekapitulasi hasil kemampuan membaca nyaring suku kata sederhana sebelumdan sesudah penerapan metode analisis glass sebagai berikut :

Tabel 4.3.Rekapitulasi nilai pada murid tunagrhita ringan kelas dasar I di SLB-D YPAC Makassar.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| NO. | Murid |  | Skor dan Nilai |  |
| **Skor awal** | **Nilai** | **Kategori** | **Skor akhir** | **Nilai** | **Kategori** |
| 1. | **NR** | **9** | **45** | **Kurang mampu** | **15** | **75** |  **Mampu**  |
| 2. | **AA** | **8** | **40** | **Kurang mampu** | **13** | **65** | **Mampu**  |
| 3. | **PA** | **7** | **35** | **Kurang mampu** | **14** | **70** |  **Mampu**  |
| 4. | **MH** | **10** | **50** | **Kurang mampu** | **16** | **80** | **Sangat mampu**  |
| 5. | **MM** | **11** | **55** | **Kurang mampu** | **17** | **85** | **Sangat mampu**  |

Berdasarkan rekapitulasi data pada tabel 4.3, dapat dijelaskan bahwa secara umum maupun secara individu kemampuan membaca murid tunagrahita mengalami perubahan kearah yang lebih baik dan diperoleh peningkatan kemampuan membaca nyaring suku kata sederhana pada murid tunagrahita ringan kelas dasar I di SLB-D YPAC Makassar. Hal tersebut ditegaskan pada skor sebelum diberikan perlakuan menunjukkan dari kelima murid setelah dikonversikan dengan rumus dan belum mencapai kategori yang telah ditentukan dengan rincian nilai NR mendapat nilai 45 karena dia hanya mampu membaca kata sebanyak 9 kata pada nomor item ( 3,5,7,10,12, 15, 16 ,9 dan 18 ) , AA mendapat nilai 40 karena AA hanya mampu membaca kata sebanyak 8 kata pada nomor item ( 3, 6, 8, 12, 15, 16, 17 dan 18), PA mendapat nilai 35 karena dia hanya mampu membaca kata sebanyak 7 kata pada nomor item ( 3, 12, 18, 7, 15, 16, dan 17 ), MH mendapat nilai 50 karena dia hanya mampu membaca kata sebanyak 10 kata pada nomor item ( 4, 5, 7, 10, 12, 16, 20, 3, 14, dan 15 ), dan MM mendapat nilai 55 karena dia hanya mampu membaca kata sebanyak 11 kata pada nomor item (1, 3, 7, 8 , 10, 12, 20, 4, 6, 15, dan 16, ) dan setelah diberikan perlakuan skor prolehan murid mengalami peningkatan dan menacapai kategori mampu dan sangat mampu dengan rincian nilai, NR mendapat nilai 75 karena setelah penggunaan metode analisis glass dia telah mampu membaca kata sebanyak 15, AA mendapat nilai 65 karena setelah diberikan perlakuan dia mampu membaca kata sebanyak 13, PA mendapat nilai 70 karena setelah diberikan perlakuan berupa penerapan metode analisis glass dia mampu membaca kata sebanyak 14 item, MH mendapat nilai 80 karena setelah diberikan perlakuan berupa penerapan metode analisis glass karena setelah penerapan metode analisis glass dia mampu membaca kata sebanyak 16 item, dan MM mendapat nilai 80 karena setelah diberikan perlakuan berupa penerapan metode analisis glass dia mampu membaca kata sebanyak 17 item. Untuk lebih jelasnya maka akan divisualisasikan dalam diagram batang garis 4.3 berikut :

Grafik 4.3 Diagram perbandingan kemampuan membaca nyaring suku kata sederhana sebelum dan setelah penerapan metode analisis glass pada murid tunagrahita ringan kelas dasar I di SLB-D YPAC Makassar.

Berdasarkan grafik 4.3 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca nyaring suku kata sederhana yang diproleh murid tunagrahita ringan kelas dasar I di SLB-D YPAC Makassar sebelum digunakan metode analisis glass lebih rendah dibandingkan sesudah menggunakan metode analisis glass. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebelum penerapan metode analisis glass, hasil yang diproleh murid tunagrahita kelas dasar I di SLB-D YPAC Makassar dikategorikan kurang mampu dan sesudah penerapan metode analisis glass adalah kategori mampu dan sangat mampu.

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**

murid tunagrahita merupakan anak yang mempunyai kemampuan intelektual dibawah rata-rata, istilah tersebut sesungguhnya memiliki arti yang sama yang menjelaskan kondisi anak yang kecerdasannya jauh dibawah rata-rata dan ditandai oleh keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan dalam interaksi sosial. Anak tunagrahita atau dikenal juga dengan istilah terbelakangan mental keterbatasan kecerdasannya mengakibatkan dirinya sukar untuk mengikuti program pendidikan disekolah biasa secara klasikal, oleh karena itu anak terbelakangan mental membutuhkan layanan pendidikan secara khusus yakni disesuaikan dengan kemampuan anak tersebut.

Murid tunagrahita adalah mereka yang kecerdasannya jelas berada dibawah rata-rata, disamping itu mereka mengalami keterbelakangan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan. Mereka kurang cakap dalam memikirkan hal-hal yang bersifat abstrak, yang sulit-sulit, dan berbelit-belit. Mereka kurang, terbelakang dan tidak berhasil bukan untuk sehari dua hari, sebulan atau dua bulan, tetapi untuk selama-lamanya, dan bukan hanya dalam satu, dua hal tetapi hampir segala-galanya, lebih-lebih dalam pelajaran seperti mengarang , menyimpulkan isi bacaan , menggunakan simbol-simbol, berhitung dan dalam semua mata pelajaran yang bersifat teoritis dan juga mereka kurang / terlambat dalam menyesuaikan diri dengan lingkugan.

Salah satu fokus pembelajaran Bahasa Indonesia yang memegang peranan penting ialah pemebelajaran membaca, tanpa memiliki keterampilan membaca yang memadai sejak dini, anak akan menglami kesulitan belajar dikemudian hari. Keteampilan membaca menjadi dasar utama tidak saja pembelajaran bahasa sendiri, tetapi juga bagi mata pelajaran lain. Dengan membaca murid akan memperoleh pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan daya nalar, sosial dan emosional.

Salah satu keterampilan dasar yang perlu dimiliki oleh setiap orang tidak terkecuali oleh anak tunagrahita yaitu membaca, karena membaca merupakan keterampilan dasar dan salah satu bidang akademik dasar selain menulis dan berhitung. Kemampuan membaca merupakan kebutuhan, karena sebagian besar informasi/ pengetahuan disajikan dalam bentuk tertulis dan hanya dapat diproleh melalui membaca. Salah satu tahapan penting dalam belajar membaca adalah membaca nyaring suku kata. Kesulitan membaca merupakan salah satu kendala yang dihadapi murid tunagrahita dalam proses pembelajaran sehingga menjadi hambatan untuk menambah pengetahuan, keterampilan membaca merupakan kunci untuk memperdalam pengetahuan yang dimilikinya. Keadaan ini tidak terlepas dari kelainan yang disandang murid tunagrahita.

Membaca merupakan suatu kemampuan yang sangat dibutuhkan namun ternyata tidak mudah untuk menjelaskan hakikat membaca, membaca bukan hanya mengucapkan bahasa tulisan atau lambang bunyi bahasa melainkan menanggapi dan memahami isi bahasa tulisan. Dengan demikian membaca pada hakikatnya merupakan suatu bentuk komunikasi tulis. Pelayanan kebutuhan pembelajarn bagi murid tunagrahita diperlukan adanya kreatifitas guru. Guru memiliki posisi strategis karena fungsi guru adalah perancang, pengelolah, dan evaluator dari seluruh proses pembelajaran sehingga pada akhirnya gurulah sesungguhnya dapat menentukan kedalaman dan keluasan materi yang akan diajarkan kepada peserta didiknya.

Dalam proses pembelajaran seharusnya guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang mudah dipahami oleh anak, tidak membosankan, serta tepat dan efektif sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diinginkan . Salah satunya adalah dengan menerapkan metode analisis glass, metode analisis glass merupakan metode pengajaran membaca melalui pemecahan sandi kelompok huruf dalam kata. metode ini bertolak dari asumsi yang mendasari membaca sebagai pemecahan sandi atau kode tulisan. Ada dua asumsi yang mendasari metode ini, pertama proses pemecahan sandi ( *decoding* ) dan membaca (*reading* ) merupakan kegiatan yang berbeda, kedua, pemecahan sandi mendahului membaca. Pemecahan sandi didefinisikan sebagai menentukan bunyi yang berhubungan dengan suatu kata tertulis tepat. Membaca didefinisikan sebagai menurunkan makna dari kata-kata yang berbentuk tulisan. Melalui analisis Glass Anak dibimbing untuk mengenal kelompok-kelompok huruf sambil melihat kata secara keseluruhan, metode ini menekankan pada latihan auditorius dan visual yang berpusat pada kata yang sedang dipelajari . melalui metode analisis glass ini diharapkan dapat membantu murid tunagrahita dalam memenuhi kebutuhan belajarnya agar tercipta kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan, serta sesuai dengan karakteristik, dan kebutuhan anak tersebut.

Setelah melakukan penelitian dan analisis data sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya maka terdapat peningkatan kemampuan membaca nyaring suku kata sederhana setelah penerapan metode analisis glass didalam proses belajar menhajar selama beberapa kali pertemuan terhadap 5 orang murid tunagrahita ringan kelas dasar I di SLB-D YPAC Makassar., setelah memperhatikan, membandingkan nilai tes awal dan tes akhir yang di analisis secara diskriptif hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca nyaring suku kata sederhana melalui penerapan metode analisis glass mengalami peningkatan,. Hal tersebut ditunjukkan berdasarkan hasil tes NR sebelum penerapan metode analisis glass mendapat skor 45 , dan setelah penerapan metode analisis glass skor menjadi 75, AA sebelum penerapan metode analisis glass mendapat skor 40 dan setelah penerapan metode analisis glass skor menjadi 65. PA sebelum penerapan metode analisis glass mendapatkan skor 35 dan setelah penerapan metode analisis glass skor menjadi 70, MH sebelum penerapan metode analisis glass mendapatkan skor 50 dan setelah penerapan metode analsisi glass maka skor menjadi 80, MH sebelum penerapan metode analsisi glass mendapatkan skor 55, dan setelah penerapan metode analsis glass skor meningkat menjadi 85.

Hal ini dapat dilihat dari hasil tes setelah penerapan metode analsisi glass pada murid tunagrahita ringan kelas dasar I di SLB-D YPAC Makassar berada pada kategori mampu dan sangat mampu.

Adanya peningkatan membaca nyaring suku kata sederhana pada murid tunagrahita ringan setelah penerapan metode analsis glass disebabkan karena metode analisis glass yang merupakan metode pengajaran membaca, yang dimana murid dituntut untuk lebih aktif menyebutkan kata-kata yang terdapat pada kartu kata sehingga memudahkan mengingat dan menyimpan kata-kata yang dibaca pada kartu kata guna untuk memperlancar interaksi antara guru dengan murid sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil penelitian sangat jelas bahwa tingkat kemampuan murid tunagrahita dalam memahami materi khususnya pada membaca nyaring suku kata dan kata sederhana akan lebih baik jika dalam kegiatan pembelajaran tersebut digunakan metode yang khusus , karena hal tersebut akan membuat kondisi belajar yang berbeda dan lebih menarik serta dapat memperlancar kegiatan pembelajaran agar berjalan dengan efektif dan efisien. Sehingga dinyatakan bahwa penerapan metode analisis glass dapat membantu meningkatakan kemampuan membaca nyaring suku kata dan kata sederhana pada murid tunagrahita ringan kelas dasar I di SLB-D YPAC Makassar.